

Peran Pekerja Sosial pada Pembinaan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepare

Salmia Salama¹ Ihwan Ridwan² Yusni³

Program Studi Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamamdiyah Parepare, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: salmia.salama@yahoo.com¹ ihwanridwan891.ir@gmail.com² yusniy699@gmail.com³

Abstract

The purpose of this research is the Role of Social Workers in Early Childhood Development in Child Care Parks, the Social Service of Parepare City. The research method used is qualitative by using observation, documentation, and structured interviews. There are three research factors in this study, 1) how is the role of social workers, 2) how is early childhood development, and 3) how is the role of social workers in early childhood development. The data sources in this study were 1 head of the foundation and 2 social workers as coaches/caregivers. The data obtained were analyzed by means of reduction, verification, and drawing conclusions. The results of the study found that these four roles had a significant influence on children's development using the authoritarian pattern, the democratic pattern, and the permissive pattern. In addition to Social Workers who play a role using these four roles, social workers are often also referred to as caregivers or child companions which are multifunctional roles. This shows that being a caregiver or companion is a role where social workers position themselves as friends for children.

Keywords: Social Worker, Child Development

Abstrak

Adapun tujuan penelitian untuk Peran Pekerja Sosial Terhadap Pembinaan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, dokumenasi, dan wawancara terstruktur. Ada tiga faktor penelitian pada penelitian ini, 1) bagaimana peran pekerja sosial, 2) bagaimana pembinaan anak usia dini, dan 3) bagaimana peran pekerja sosial terhadap pembinaan anak usia dini. Sumber data pada penelitian ini adalah 1 kepala yayasan dan 2 pekerja sosial sebagai pembina/pengasuh. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi, verifikasi, penarikan kesimpulan. Dalam hasil penelitian ditemukan keempat peran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembinaan anak dengan menggunakan metode pola otoriter, pola demokratis, dan pola permisif. Selain Pekerja Sosial yang berperan dengan menggunakan empat peran tersebut, para pekerja sosial sering juga disebut sebagai pengasuh atau pendamping anak yang merupakan peran yang multifungsional. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi pengasuh atau pendamping adalah peran dimana pekerja sosial memposisikan dirinya sebagai sahabat bagi anak.

Kata Kunci: Pekerja Sosial, Pembinaan Anak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling dasar dari masa depan suatu bangsa dalam hal ini terutama pendidikan anak usia dini yang merupakan pondasi paling dasar dari upaya pencerdasan anak bangsa, mengapa demikian sebab pendidikan merupakan usaha pembangunan karakter dan jati diri suatu bangsa. Karena itu bangsa yang maju selalu memprioritaskan pembangunan sistem pendidikannya. Undang-Undang No 23 Tahun 2003 menyebutkan "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya". Sebagai pekerja sosial yang menangani masalah-masalah sosial, seperti halnya pada lembaga

kesejahteraan masyarakat misalnya panti asuhan. Panti asuhan memberikan Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak usia dini yang terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat. Kehidupan anak usia dini yang tergolong masih sangat belia membutuhkan pembinaan yang lebih intensif. Sehingga pekerja sosial yang merupakan profesionalis yang lebih mumpuni menangani masalah-masalah sosial, salah satu masalah sosial yang sering terjadi pada fenomena lapangan, adalah pembinaan anak usia dini. Pembinaan anak usia dini harus memiliki kontrol yang lebih intens karena anak usia dini memiliki perkembangan otak yang jauh lebih cepat dibanding dengan orang dewasa.

Berdasarkan pada observasi awal yang peneliti lakukan bahwa pekerjaan sosial memiliki *multijob* sehingga dalam memberikan pelayanan sosial harus dengan orang-orang yang profesional. Seringkali peran pekerja sosial ditempatkan pada tempat yang salah, sehingga dalam penerapannya akan berdampak kesalahan pula. Peran pekerja sosial di dinas sosial kota Parepare terintegrasi dengan peran pembina, sehingga dalam penelitian ini peneliti mensinkronisasikan antara pekerja sosial yang berfungsi sebagai agen perubahan dengan peran pembina matutu dalam membina anak usia dini. Peksos ternyata memiliki peran ganda sehingga peneliti tertarik dengan temuan awal ini dan ingin melakukan penelitian dengan judul Peran Pekerja Sosial Terhadap Pembinaan Anak Usia Dini di Dinas Sosial Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berusaha mendeskripsikan tentang program pembelajaran pembinaan anak usia dini pada lembaga Dinas Sosial Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu: Penelitian studi kasus (*case study research*), kasus tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, pergerakan, peristiwa, atau unit geografis. (Neuman, 2017:47-48). Lokasi penelitian di Dinas Sosial Kota Parepare. Subjek/informan penelitian (1) orang pimpinan yayasan (2) orang pendidik/pengasuh (pekerja sosial) (3) orang tua anak. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) Wawancara mendalam, (2) Observasi, dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006: 276) aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dibawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Peran Pekerja Sosial terhadap Pembinaan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepare, yang selanjutnya dikemukakan melalui empat peran pekerja sosial yaitu; 1). Peranan Fasilitatif, 2). Peran Educational, 3). Peran Representasional, 4). Peran Teknis.

1. Peran Fasilitatif. Peranan praktek yang dikelompokkan ke dalam peranan fasilitatif merupakan peranan yang dicurahkan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk menggunakan potensi dan sumber yang dimiliki. Hal ini dibenarkan oleh ibu A.M dari hasil wawancara peneliti "Saya sering membatasi anak, untuk sikecil saya berpesan agar tidak bermain terlalu jauh dan untuk yang besar saya memberikan nasehat untuk tidak mengganggu yang kecil (Ww/PS/A/1)" Selanjutnya melakukan mediasi dan negosiasi, yaitu pekerja sosial memerankan diri sebagai mediator dalam pemanfaatan lahan dengan pihak

lain untuk memperluas aktivitas kerjasama dengan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Memberikan support/dukungan, yaitu memberikan dukungan untuk memperkuat, mengakui dan menghargai nilai yang dimiliki oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menghargai kontribusi dan kerja mereka. Terkait dengan hal tersebut tersebut ibu A.M menyampaikan: “Oh,, iya.. tidak ada aturan-aturan khusus yang diberlakukan untuk anak sehingga kita sebagai pekerja sosial memperluas dan memeberikan support/dukunagn terhadap anak dalam meningkatkan kreatifitasnya (Ww/PS/A/1)”. “jika anak melakukan kesalahan, tidak patuh, atau melanggar kebiasaan pengasuh dalam hal ini pekerja sosial tidak menghukum anak, paling kami hanya memarahi dan memberikan pengertian saja, Kami sama sekali tidak pernah member hukuman fisik bahkan juga tidak mengeluarkan kata-kata kotor ketika menegur anak (Ww/A.M/A/1)”. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan ini dapat bersifat formal dan informal. Membangun consensus dengan sesama pihak untuk melakukan kerjasama dalam rangka pengembangan potensi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Memfasilitasi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan pengembangan diri anak.

2. Peran Educational. Pekerja sosial memainkan peranan dalam penentuan agenda, sehingga tidak hanya membantu pelaksanaan proses peningkatan produktivitas akan tetapi lebih berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat hal ini sesuai dengan penjelasan oleh SS salah satu tutor/Pekerja sosial: “ Saya Sering memberikan dorongan kepada anak, misalnya selalu belajar di rumah, serta mendengarkan apa keinginan anak atau pendapat dari anak yang diutarakan keada saya dan saya juga berusaha memberikan yang ternaik untuk anak, bila keinginan atau pendapat dari anak yang di utarakan saya mendengar apa yang mereka inginkan sebagai wujud kasih sayang terhadap mereka, oleh karena itu saya mengusahakan untuk selalu berkomunikasi dengan baik kepada mereka”. Peran pendidikan ini dapat dilakukan dengan peningkatan kesadaran, memberikan informasi, mengkonfrontasikan, melakukan pelatihan bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat. Begitupula dengan hasil wawancara dengan ibu HR yang mengatakan; “Iya saya sebagai pekerja sosial selalu memberikan dorongan setiap saat demi kemajuan dan kebahagiaan anak, contohnya menyemangati untuk bersikap sopan santun, rajin belajar dengan sungguh-sungguh baik ketika berada di taman penitipan ini maupun ketika kembali kerumah masing-masing saya selalu berpesan akan hal itu, serta berusaha memahami karakter masing-masing anak, apabila berselisih paham dengan teman sebayanya, saya selalu berusaha untuk bersikap terbuka dan berusaha memahami mereka, serta berusaha memberikan dan mencukupi permintaan dan kebutuhan anak, bila anak meraih prestasi tak jarang diberikan pujian, kadang saya juga mendengar setiap keluh kesah anak atau berbagi cerita dengan anak dan bila ada keinginan dari anak biasanya akan dibicarakn dulu untuk mendapatkan jalan keluar yang bagi semua” (Ww/HR/A/2). Peranan pekerja sosial di Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepareseangatlah mendasar bagi perkembangan pendidikan anak, pekerja sosial cenderung sebagai pengasuh dan pendamping anak, sebagaimana diungkapkan oleh HR; “Saya sering berperan ganda menjadpengaush ataupun pendamping anak bentuknya bias dukungan untuk melakukan sesuatu atau menyemangati mereka agar anak tidak putus asa, berdiskusi apa masalh mereka karena tanpa adanya dorongan dan semangat terhadap anak, anak cenderung tertutup dan pendiam” (Ww/HR/A/2). Dengan demikian antara pekerja sosial dan anak selalu menjadi sahabat, sebagai satu bagian dasar dari peran pekerja sosial atau peran multifungsional pengasuh ataupun pendamping anak.

Peran educational di penitipan anak Kota Parepare adalah salah satu peran pekerja sosial yang sangat penting bagi pendidikan anak, hal ini dikemukakan oleh FD pada saat wawancara; "Biasanya anak bersikap terbuka, mendialogkan atau mendiskusikan apa yang diinginkan atau disuarakan anak dan memperlihatkan dan menghargai kebebasan itu" (Ww/FD/A/2).

3. Peran Representasional. Peran representasional ini juga salah satu bagian dari peran pekerja sosial Peranan ini dilakukan, antara lain dengan : mendapatkan sumber-sumber dari luar tetapi dengan berbagai pertimbangan yang matang, seperti bantuan modal usaha, pelatihan pengembangan potensi dan produktivitas dari berbagai donator. Tetapi dalam pebinanaan anak usia dini diTaman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepareperan peksos yaitu peran representasional cenderung dijadikan sebagai pengembangan fasilitas belajar dalam perkembangan anak usia dini, hal ini dibenarkan oleh salah satu peksos ibu NH yang mengatakan; "Ya terkadang kami mencari donator ataupun membuat usaha sebagai sarana mendapatkan dana, dan dana itu kami pergunakan untuk membeli perangkat pembelajaran anak sebagai usaha kami sebagai pekerja sosial meningkatkan minat belajar dan perkembangan belajar anak" (Ww/NH/A/3). Selanjutnya memanfaatkan media sebagai tempat mensosialisasikan program-program dan kegiatan anak selama diTaman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepare, hali ini juga merupakan salah satu dari peran representasional, seperti yang di kemukakan oleh NB; "Kami memang terkadang menggunakan media sebagai tempat mensosialisasikan program-program kami dan kegiatan kami dengan anak dip anti asuhan ini" (Ww/NB/A/4).
4. Peran Teknis. Sub komponen selanjutnya dari komponen peran pekerja sosial adalah peran teknis yang dilakukan oleh pekerja sosial dalam membina anak usia dini, peran teknis yang dimaksud disini lebih cenderung pada tataran manajmen organisasi sebagai wujud utama dalam kelancaran pembinaan anak, hal ini di benarkan oleh HS; "Kami selain mengasuh dan mendamping anak, kami juga melakukan pekerjaan teknis dalam organisasi, seperti pendataan, manajmen dan mengendalikan financial oraganisasi" (Ww/HS/A/4). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Satu hal yang menarik yang ada di Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepareadalah ketersediaan jaringan internet yang menjadi satu kelengkapan belajar wajib. Artinya bahwa setiap Pekerja Sosial harus mempunyai alamat email dan facebook atau blog, ini kemudian menjadi kewajiban karena informasi kegiatan yang berkaitan dengan Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepareakan selalu dimuat di web maupun facebook group. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, diketahui bahwa pengasuhan selalu dilakukan guna memantau perkembangan, pemahaman atau pengetahuan anak. Jika dilihat dari pola pengasuhan yang telah di paparkan diatas telah berjalan dengan baik/efektif, karena seringkali dilakukan evaluasi selama proses pengasuhan dilakukan di Taman Penitipan Anak Parepare. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan wawancara diketahui ada 7 orang pengasuh yang juga disebut sebagai pekerja sosial.
5. Peran Pembinaan. Peranan fasilitatif merupakan peranan yang bertujuan untuk memberikan semangat atau motivasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pengeloan secara efisien dan efektif. Pekerja sosial memposisikan perannya sebagai mediator dalam menggali potensi masyarakat. Memberikan dukungan kepada masyarakat serta memberikan pemahaman tentang saling meghargai antara makhluk ciptaan. Dukungan yang diberikan kepada pekerja sosial tidak hanya secara formal tetapi bisa juga diberikan secara nonformal dan informal, dengan demikian akan tercipta kerjasama yang baik anantara pekerja sosial dan masyarakat atau peserta didik.

6. Peranan pekerja sosial sebagai media transformasi pengetahuan kepada masyarakat atau peserta didik, sehingga tidak hanya diarahkan dalam membantu meningkatkan produktivitas tetapi juga memberikan pengetahuan yang lebih luas, keterampilan sesuai dengan keinginan, dan karakter agar dengan mudah bergaul dengan sesama. Peranan pendidikan dapat dilakukan dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat memberikan edukasi agar mampu memfilter informasi yang buruk, dan memberikan pelatihan. Pekerja sosial memediasi masyarakat dengan pemangku kepentingan agar terjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, tujuan mediasi agar masyarakat mendapatkan fasilitas publik, pelayanan publik, pelatihan pengembangan karakter, bantuan modal serta mendapat dukungan dalam mengimplementasikan program pemberdayaan. Dengan memanfaatkan media elektronik maka dengan mudah mempublikasikan hasil karya peserta didik dan dapat dilirik dengan masyarakat luas. Peran pekerja sosial juga memberikan layanan informasi data, pemanfaatan komputer, laptop, dan teknologi digital, sehingga dengan mudah mengetahui manfaat dari teknologi. Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi juga didukung oleh kemampuan pengetahuan peserta didik dengan media teknologi informasi. Peranan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua bahwa anak mengetahui dampak baik dan buruk dari teknologi informasi.
7. Pengasuhan Anak oleh Pekerja Sosial. Pola pengasuhan otoriter yang diterapkan oleh tenaga pengasuh atau pekerja sosial kepada anak yang ditandai dengan perlakuan tenaga pengasuh yang membatasi anak, mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu dan biasanya pengasuh berorientasi kepada hukuman jika anak didiknya bersalah atau melanggar aturan. Ada tenaga pengasuh yang sering membatasi anak dalam melakukan sesuatu, contohnya tidak mengizinkan anak untuk pergi bermain kerumah temannya yang jauh, dan membatasi anak untuk bermain. Di dalam tamba penitipan anak tersebut terdapat aturan-aturan tertentu yang diberlakukan tenaga pengasuh untuk anak didiknya, (hanya saja tidak terlalu ketat), misalnya; harus belajar dengan menuntut anak untuk spoan santun di lingkungannya masing-masing. Bila anak melanggar aturan atau perintah sekiranya alasan anak masuk akal dan bitoleransi maka orang tua tidak akan menghukum anak, tapi akan menasihati dan memberikan peringatan kepada anak. Selain itu tenaga pengasuh dalam hal ini jarang membatasi anak, mereka hanya membatasi anak apabila anaknya melakukan kesalahan atau sudah keterlaluan. Tidak ada aturan-aturan atau khusus yang orang tua berlakukan kepda anak, misalkan ada aturan-aturan.

Menurut hasil observasi pengamatan yang dilakukan pengasuh AM terhadap anak cenderung otoriter sehingga mengakibatkan anak merasa takut dan diam serta tidak bebas berekspresi karena tidak ada komunikasi antara pengasuh dengan anak, pengasuh memaksakan disiplin dan semua peraturan-peraturan harus ditaati. Hal ini senada dengan Barnadib Imam Sutari (200:123) yang menyatakan bahwa "Dalam pengasuhan otoriter pemegang adalah orangtua karena semua kekuasaan dan kearifan anak ditentukan oleh orangtua". Pengasuh yang demokratis ditandai dengan adanya dorongan untuk anak, pengertian dan perhatian pengasuh untuk anak, serta adanya diskusi atau komunikasi antara pekerja sosial/pengasuh dengan anak yang baik. Dalam pengasuhan ini, peksa sering memberikan dorongan atau motivasi kepada anak didiknya, misalnya dengan menyemangati anak untuk rajin belajar dan menyemangati anak untuk tidak putus asa. Tenaga pengasuh dalam hal ini pekerja sosial berusaha memberikan yang terbaik untuk anak, misalnya kalau ada keinginan dari anak didik, pengasuh sebagai pengganti orangtua akan sedapat mungkin memenuhi kebutuhan anak. Bila ada keinginan atau perbedaan pendapat dengan anak, tenaga pengasuh akan mencari jalan keluar dengan musyawarah untuk mencari jalan keluar yang

terbaik bagi semua. Komunikasi dalam taman penitipan anak ini dapat dikatakan berjalan dengan baik, contohnya bisa berkumpul dan bercerita saat proses pengajaran sedang berlangsung. Selain itu pengasuh dalam hal ini sering memberikan semangat atau motivasi kepada anak didiknya, misalnya memotivasi agar anak rajin belajar. Dalam memperhatikan anak, pengasuh berusaha memberikan sesuatu yang terbaik untuk anak didiknya, misalnya mereka mewujudkan dengan memberikan sesuatu yang dapat membuat anak menjadi senang dan bahagia. Bila suatu ketika ada keinginan atau pendapat dari anak, tenaga pengasuh biasanya akan membicarakannya untuk mencari jalan tengah. Komunikasi yang terjalin antara tenaga pengasuh dengan anak berjalan dengan baik, itu dapat dilihat dari kebiasaan di taman penitipan anak untuk berkumpul bersama sekedar untuk bercerita dan bertukar pikiran dengan anak.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Barnadib Imam Sutari (2000:123) yang mengatakan bahwa: Pengasuh demokratis memandang anak sebagai individu yang berkembang sebab itu perlu adanya kewibawaan yang memimpinya. Pendidikan ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak dengan cita-citanya, minatnya, kecakapan-kecakapan dan pengalamannya. Anak dilibatkan ditempat semestinya yang mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif. Disamping itu orangtua memberikan pertimbangan dan pendapat kepada anak sehingga anak mempunyai sifat terbuka, anak dapat dipimpin dan memimpin dengan penuh kreatif dan aktif. Pengasuhan permisif merupakan cara pengasuhan dimana pengasuh/pekerja sosial meyakini anak untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang menjadi kemauannya, dengan kata lain pengasuh memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bergaul atau bermain dan mereka kurang begitu tahu tentang apa yang dilakukan anak. Tenaga pengasuh dalam hal ini memberikan kebebasan kepada anak didiknya untuk bertingkah laku apapun didalam penitipan anak, dengan ketentuan anak tetap mengingat dan menjaga semua amanat yang diberikan padanya. Tenaga pengasuh sedikit banyak mengetahui kegiatan anak yang dilakukan pada waktu bermain karena biasanya sebelum bermain anak akan meminta izin terlebih dahulu. Selanjutnya pengasuh juga, memberikan kebebasan bermain kepada anak pada waktu siang hari sampai sore dengan temannya, mereka tidak membatasi anak untuk bermain asal tidak nakal dan bermain sewajarnya, pengasuh jarang membimbing dan mengawasi anaknya pada waktu anak bermain, tetapi mereka cukup tahu tentang apa yang anak didiknya lakukan waktu bermain. Hasil pengamatan pada observasi yang peneliti lakukan, pengasuhan yang dilakukan HS cenderung bertindak sendiri tanpa mengontrol dan membimbing anak serta membiarkan anak melakukan apapun yang mereka inginkan, sehingga mengakibatkan anak cenderung bertindak sendiri, nakal dan kurang akrab dengan pengasuh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dapat dilihat bahwa pada Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepare. Peran Pekerja Sosial dalam pembinaan anak usia dini di Taman Penitipan Anak Usia yaitu, 1) Peran Fasilitatif, 2) Peran Educational, 3) Peran Reprsetansional dan 4) Peran Teknis, ke empat peran ini sangatlah berpengaruh dalam pembinaan anak usia dini di Taman Penitipan Anak Dinas Sosial Kota Parepare. Selain Pekerja Sosial berperan dengan empat peran itu, para pekerja social yang biasanya pada Taman Penitipan Anak Usia dini Kota Parepare sering juga disebut sebagai pengasuh atau pendamping anak yang merupakan peran yang multifungsional. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi pengasuh atau pendamping adalah peran dimana pekerja social memposisikan dirinya sebagai sahabat bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarsih. 2006. *Problematika Panti Asuhan dan Ketelantaran Anak*. Yogyakarta: PT. Angkasa
- Cepi Yusrun Alamsyah. 2015. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis, suatu tuntunan intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanik, Juda. 2008. *Pekerjaan Sosial jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Departemen Sosial R.I. 2010. *Definisi Anak Jalanan*. Jakarta: Depsos R.I.
- Dicki. 2012. *Pengertian, Fungsi dan Peran Pekerja Sosial*. <http://wawachayoo.blogspot.com/> . Online. Diakses 27 juli 2012
- Elaine Donelson. 2003. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Antara
- Elizabeth, B, Hurlock. 2000. *Perkembangan Anak/Cgild Development*. Jakarta; Erlangga
- Mujahidah. 2011. *Pemberdayaan tenaga pengajar dan pengasuh bagi Anak Usia Dini*. Semarang: PT. Aneka Raya
- Onlinesyariah. 2012. *Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini*. (<http://carapedia.com/pengertian definisi pekerja sosial menurut para ahli info1833.html>). Online. Diakses 23 Mei 2012.
- Santoso T. Raharjo dan Meilany Budiarti s. 2010. *Dasar-dasar pekerjaan sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Sugiyono. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Bumi aksara
- Suhardjono, Arikunto, Suharsimi, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thomas, Gordon, 2001. *Menjadi Orang Tua Efektif*, Jakarta; Gramedia
- Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wanti, Widuri. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pramudia
- Yanti, Nurul. 2014. *Kesejahteraan sosial di wilayah Masyarakat Pesisir*. Bandung: Graha Kencana
- Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Antar